
PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SD/MI/SEDERAJAT DI WILAYAH KERJA KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA TAHUN 2015

Fathan Nurcahyo dan Hedi Ardiyanto Hermawan

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: fathan_nurcahyo@uny.ac.id dan hedi_ardiyanto@uny.ac.id

Abstract

The implementation of sport extracurricular activities in some elementary schools located in the working area of Kulonprogo Regency has not been properly managed. This study intends to determine the management system of sport extracurricular activities in SD / MI / equal (elementary school) in the working area of Kulonprogo Regency, Yogyakarta in 2015. This research was qualitative-quantitative descriptive research. The method used in this research was by survey method with instrument and data collection technique using open questionnaire. The research subjects were all teachers of PJOK (Physical Education) in elementary school in the working area of Kulonprogo Regency, Yogyakarta in 2015 who was studying undergraduate bachelor degree (S1 PKS PJKR) in UNY. The data analysis technique in this research was done by using qualitative-quantitative descriptive statistical analysis technique with percentage. The result of the research shows that from 50 PJOK teachers from 50 elementary schools in Kulonprogo Regency, Yogyakarta, in details, 48 teachers in school (96%) of schools have implemented the management and development of sport extracurricular activities well and only 2 (4%) Schools that have not.

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo belum dikelola dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta pada tahun 2015 yang sedang menempuh studi sarjana (S1 PKS PJKR) di UNY. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang guru PJOK dari 50 sekolah SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta secara rinci ada 48 (96%) sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik dan hanya 2 (4%) sekolah saja yang belum.

Kata kunci: Pengelolaan, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga, SD/MI/ sederajat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses pemberian/penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman belajar dan pengalaman hidup oleh guru kepada siswa sebagai bekal untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya lebih baik. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk

mendewasakan pola dan cara berpikir atau perasaan peserta didik agar dapat mengambil keputusan terbaik sehingga dapat membedakan mana yang baik/benar dengan mana yang buruk/salah sesuai dengan etika, estetika, norma atau aturan yang berlaku.

Kompleksnya dan kedalaman dari materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa untuk mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, kebugaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasi dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah adalah dengan menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah sangat beragam, hal tersebut dikarenakan sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, siswa atau peserta didik maupun dari pihak komite sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuannya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pemantauan dan pengembangan bakat, pembinaan, pemantapan prestasi dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat, dan percaya diri.

Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau yang sederajat hanya beberapa sekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kesenian, Praja Muda Karana (Pramuka), dan atau secara khusus kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan bagi kemajuan sekolah atau siswa. Ada juga sekolah yang melarang siswanya (terutama dari kelas VI SD, kelas 3/IX SMP, dan kelas 3/XII SMA) untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan hal tersebut dapat menurunkan konsentrasi dan kemampuannya dalam menghadapi UAN.

Salah satu tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengembangkan bakat dan

minat siswa menuju tercapainya prestasi olahraga. Berdasarkan jenjang pendidikan formal, Sekolah Dasar (SD)/sederajat merupakan sekolah yang berpeluang paling besar untuk menemukan, meletakkan dan mengembangkan potensi dan bakat dasar yang dimiliki oleh anak sehingga kelak nantinya diharapkan dapat tercipta atlet-atlet atau olahragawan yang memiliki dasar dan pondasi yang baik, baik aspek dasar gerak, kematangan mental, fisik, maupun pola pikir dalam mengambil sebuah keputusan. Pada jenjang sekolah dasar, guru penjasorkes mempunyai peranan yang sangat penting dapat melakukan pemanduan dan penelusuran terhadap bakat-bakat istimewa yang dimiliki oleh siswanya khususnya bakat dan talenta dalam bidang olahraga sehingga dapat diarahkan dan ditempatkan pada cabang yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa persoalan atau norma teori kemunculan, banyak kenyataan di lapangan pada usia dini (rata-rata usia 6-13 tahun) anak-anak memiliki banyak prestasi yang membanggakan, baik ditingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional namun pada usia spesialisasi kecabangan olahraga (rata-rata usia 13-15 tahun) dan usia pencapaian puncak prestasi emas (rata-rata usia 17-25 tahun) justru terjadi penurunan prestasi sebagai akibat kesalahan pembinaan dan pengelolaan dalam kegiatan berlatih melatih. Selain itu diperoleh data informasi bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/sederajat antara lain adalah: 1) tidak ada atau terbatasnya jumlah orang atau tenaga pengelola (guru atau pelatih usia dini) yang berpengalaman dalam melatih dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga, 2) tidak ada atau terbatasnya jumlah dan sumber modal/keuangan dan sarana prasarana olahraga yang standar bagi anak usia dini yang mendukung kemajuan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga, 3) kurangnya kompetisi/turnamen dan daya dukung baik dari pemerintah, dinas pendidikan, sekolah, orang tua, atau organisasi lain yang dapat memfasilitasi permembangan olahraga usia dini, 4) adanya gambaran tentang masa depan yang kurang menyenangkan bagi atlet/olahragawan, yang

mana setelah pensiun atau tidak menjadi atlet yang berprestasi lagi sudah tidak dihargai oleh orang lain atau organisasi, dan 5) kurangnya penelitian dan temuan-temuan yang mendukung kemajuan dan perkembangan olahraga pada usia dini.

Perkembangan, kemajuan, dan kesuksesan yang diraih oleh seseorang atau sebuah organisasi dapat terwujud dengan baik apabila ada kerjasama antara berbagai pihak untuk saling pengertian dan berkomunikasi yang baik. Di samping itu setiap individu atau *stakeholder* secara rutin, terprogram dan terencana wajib melakukan pengelolaan, perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program kerja yang akan, saat atau telah selesai dilaksanakan. Pengelolaan dan penyusunan fasilitas atau program latihan jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa dan pengelola sangat penting karena dapat mewujudkan keberhasilan dan cita-cita atau harapan yang diinginkan serta akan memberikan kepuasan dan kesejahteraan baik bagi pengelola atau siswa selama mengikuti atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Menjaga *performance*, kualitas dan jumlah peminat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga agar jumlahnya tetap relatif banyak bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, tetapi merupakan serangkaian usaha dan kinerja yang dilakukan oleh pengelola, pelatih, guru, kepala sekolah maupun civitas akademika dunia pendidikan secara hirarkis, terstruktur dan terprogram melalui proses manajemen.

Tanpa mengesampingkan aspek-aspek yang lain, dalam kemajuan, kesuksesan dan keberhasilan dari pengelolaan, pelaksanaan dan pelatihan olahraga usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah maka penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD/ sederajat) khususnya di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Pengelolaan dan Manajemen

Menurut Sukintaka (2000: 4-5), dijelaskan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses dan cara untuk menyelenggarakan dan melakukan suatu

kegiatan tertentu dengan cara merumuskan suatu kebijaksanaan tertentu dengan cara menggerakkan tenaga orang lain dan sumber daya lain yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Di dalam pengelolaan suatu organisasi terdapat kegiatan delapan kegiatan yaitu: 1) manajemen dan pengadministrasian organisasi, 2) komunikasi dalam organisasi, 3) kepemimpinan dalam organisasi, 4) staf atau kepegawaian dan humas, 5) ketatausahaan, 6) perbekalan, 7) keuangan, dan 8) perintah dan pendelegasian tugas. Tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan adalah agar dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat di atas maka pada hakekatnya dalam kegiatan atau aktivitas manajemen mencakup 2 hal yang sangat penting yaitu: 1) mengerahkan sekelompok manusia dalam mendorong, memimpin, mengarahkan, dan menertibkan orang-orang agar mau mengerjakan perbuatan untuk menuju tujuan dalam kerja sama dan 2) menggerakkan segala fasilitas dalam menghimpun, mengatur, memelihara, dan mengendalikan alat-alat, benda, uang, bangunan, dan metode kerja serta semua alat-alat yang digunakan dalam menyelesaikan tugas dalam kerja sama.

Menurut Wawan S. Suherman (2002: 2), menjelaskan bahwa manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani. Manajer adalah orang atau salah satu orang yang utama dalam suatu organisasi olahraga karena diharuskan memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas kerja karyawan dan hubungan antar pengurus, serta memahami dan mengerti fungsi-fungsi dari manajemen. Tujuan dari pelaksanaan atau pengelolaan sebuah manajemen adalah sebagai berikut: 1) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi, 2) untuk menjaga suatu keseimbangan di antara tujuan-tujuan organisasi atau individu yang saling bertentangan, dan 3) berupaya agar dapat mencapai efisiensi

dan efektifitas kerja dari segala sesuatu yang direncanakan atau yang akan dikerjakan, (Wawan S. Suherman, 2002: 5). Menurut pendapat Sukintaka (2000: 2), menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat 6 fungsi manajemen yaitu meliputi: 1) pengorganisasian (*organizing*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengambilan keputusan (*decision making*), 4) kepemimpinan (*leadership*), 5) pengendalian (*controlling*), dan 6) penyempurnaan (*improvement*). Selanjutnya Stoner (1992: 176-278), menambahkan lagi dua fungsi manajemen lainnya yaitu: 1) penataan staf dan personalia (*staffing*) dan 2) penganggaran keuangan (*budgeting*).

Sarana Pengelolaan Manajemen

Menurut pendapat Alex Gunur (1979: 11–12), agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Sarana atau alat tersebut dikenal dengan istilah "*Tool Of Management*" atau "6 M" yaitu meliputi: 1) *man* atau manusia, 2) *money* atau uang, 3) *material* atau bahan, 4) *methods* atau metode atau cara, 5) *mechines* atau alat dan sarana prasarana, dan 6) *market* atau pasar.

Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dasar hukum penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam pasal 2 (1) yang menyebutkan implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK kemudian pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum menjelaskan tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu pedoman implementasi kurikulum yang mencakup: 1) pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; 2) pedoman pengembangan muatan lokal; 3) pedoman kegiatan ekstrakurikuler; 4) pedoman umum pembelajaran; dan 5) pedoman evaluasi kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Menurut Suryosubroto (2002: 270), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar

struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler akan bertambah jenis dan macam seiring kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan jaman, serta ekstrakurikuler akan tetap eksis dan diakui keberadaannya di sekolah tergantung oleh beberapa faktor antara lain: guru, pelatih, sarana dan prasarana serta minat siswa itu sendiri. Menurut pendapat Yudha M. Saputra (1999: 13), ada lima prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, antara lain: 1) prinsip relevansi yaitu bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak di sekitarnya, 2) prinsip efektivitas dan efisiensi berkaitan dengan sejauh mana, apa yang direncanakan dan apa yang diinginkan, serta apa yang telah dilaksanakan. prinsip efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara hasil apa yang telah dicapai dengan pengeluaran, 3) prinsip kesinambungan, kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dilaksanakan secara kontinyu dan saling berhubungan antar berbagai jenis kegiatan atau unit kegiatan yang lain, 4) prinsip fleksibilitas, kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak kaku artinya bahwa siswa diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya, 5) prinsip orientasi pada tujuan, dalam pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler harus ada tujuan yang akan di capai secara efektif, efisien, dan fungsional.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler: 1) memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan, 2) menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur, 3) membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri, dan 4) peranan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lain yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan-keterampilan hasil yang diharapkan

adalah kemandirian, kepercayaan diri, dan kretivitas serta prestasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut : 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Kemanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pecinta Alam, 6) Filateli, 7) Koperasi Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga, dan 11) Kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk: 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya, 2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya, dan 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ yang sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif (*mix methods*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan atau memberikan gambaran atau kenyataan yang sesungguhnya dari keadaan suatu objek atau subjek penelitian dengan didukung oleh data-data berupa jawaban yang diperoleh dari responden. Subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat SD/sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta pada tahun 2015 yang

sedang melanjutkan studi sarjana (program PKS S-1 PJKR) di UNY yang berjumlah kurang lebih 50 orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif-kuantitatif (*mix methods*). Untuk data kuantitatif (data angka/bilangan) dianalisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase dan untuk data kualitatif (data yang berupa kata-kata atau gambar) dianalisis secara kualitatif dengan cara tri angulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

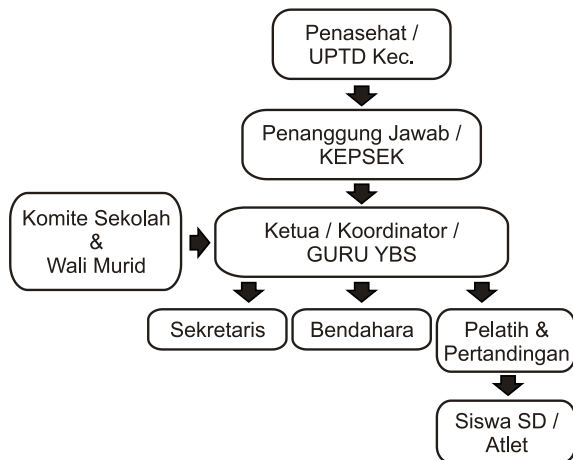
Adapun data yang terkumpul dan berhasil diidentifikasi oleh peneliti antara lain adalah data-data mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, berdasarkan data dari 50 orang guru PJOK yang mengisi angket penelitian diperoleh data yang bervariasi yaitu:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga, antara lain: Sepakbola (18), Bolavoli (18), Tenis Meja (12), Basket (1), Futsal (1), Beladiri (2), Bulu Tangkis (11), Tapak Suci (2), Karate (2), Atletik (3), Sepaktakraw (4), Panahan (1), Pencak silat (1), Catur (2), dan Senam (2).
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga, antara lain: Pramuka (50), HW (2), Hadroh (8), Kolintang (1), TIK (1), Dansa (1), Karawitan (4), Seni Tari (26), Drum Band (9), Batik (4), Seni Musik (4), Dokter Kecil-PMR (1), Baca Puisi (1), Angklung (1), Rebana (2), Komputer (2), Iqro'ah (9), dan Bahasa Inggris.
3. Ekstrakurikuler Pramuka bersifat Wajib dan diselenggarakan oleh 50 SD. Ekstrakurikuler HW bersifat Wajib dan hanya diselenggarakan oleh 2 SD. Ekstrakurikuler Tapak Suci bersifat wajib dan hanya diselenggarakan oleh 2 SD.

Pengorganisasian (*Organizing*)

1. Data terkait gambarkan struktur pengorganisasiannya, berdasarkan jawaban dari 50 orang responden diperoleh data bahwa terdapat 33 (66%) orang guru PJOK menjawab "Ada" dan 17 (34%) orang guru PJOK menjawab "Tidak ada", Alasannya: tidak mengetahui gambar dan struktur

pengorganisasiannya. Secara umum rata-rata gambar pengorganisasiannya seperti berikut ini:



Gambar 1. Struktur Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD/MI/Sederajat Di Kabupaten Kulonprogo.

2. Data terkait jumlah pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah yang ideal, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 18 (36%) orang guru PJOK menjawab "Sudah" dan 32 (64%) orang guru PJOK menjawab "Belum", dengan alasan: 1) pengelola peralatan P3K tidak ada, 2) keterbatasan dana keuangan tidak ada, 3) belum memenuhi harapan sekolah, 4) sie pencari dana tidak ada, dan 5) kesulitan mencari pelatih yang ideal. Data terkait pengurus/pengelola yang memiliki tugas/jabatan ganda, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 38 (76%) orang guru PJOK menjawab "Ada" dan 12 (24%) orang guru PJOK menjawab "Tidak Ada", dengan alasan: 1) kekurangan tenaga pengelola dan pelatih, sehingga hanya guru-guru muda saja yang mau terlibat, 2) efisiensi tenaga dan biaya, 3) memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru.
3. Data terkait pengelola mengadakan kerjasama dengan pihak lain (baik perseorangan maupun secara organisasi dan dengan pihak mana saja serta dalam bidang apa saja, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 25 (50%) orang guru PJOK menjawab "Ada/menjalin" dan 25 (50%) orang guru PJOK menjawab "Tidak menjalin hubungan". Adapun pihak sekolah tersebut berhubungan dengan

pihak: 1) Komite Sekolah dan Wali Murid, 2) Dinas Pendidikan (UPTD Kecamatan dan Kabupaten), 3) Koordinator KONI Kelurahan/Kecamatan dan Perangkat Desa (Dukuh, Lurah, Camat) serta masyarakat di sekitar sekolah, 4) sekolah lain, 5) Instansi/Organisasi Lain (Pencab/Pengprov), 6) pihak swasta (*sponsorship*), 7) alumni sekolah. Adapun bentuk kerja sama tersebut antara lain dalam hal: 1) pendanaan/keuangan, 2) pengembangan dan perijinan, 3) latihan tanding, 4) sewa lapangan/gor, 5) kegiatan kepelatihan.

Perencanaan (*Planning*)

1. Data terkait cara alternatif yang sering digunakan sekolah untuk pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga, berdasarkan data dari 50 orang guru PJOK diperoleh data sebagai berikut:
 1. *Top Down* (33/66%), alasannya: 1) agar lebih mudah dikoordinir oleh pihak sekolah, 2) agar selaras dengan program yang telah disusun oleh sekolah, 3) untuk mengantisipasi sarana prasarana yang minim dari pihak sekolah, 4) untuk mengantisipasi pendanaan yang minim dari pihak sekolah, 5) untuk mengantisipasi keinginan siswa yang beraneka ragam, 6) pelaksanaan akan lebih mudah jika disesuaikan dengan kemampuan sekolah.
 2. *Bottom Up* (2/4%), alasannya: 1) disesuaikan dengan bakat dan minat siswa dan sekolah tinggal memfasilitasi saja, dan 2) karena pilihannya sendiri maka siswa akan lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
 3. *Kombinasi* (15/30%), alasannya: 1) lebih mengena dan mendapat kesepakatan di antara sekolah dan siswa, dan 2) penyesuaian dengan kemampuan sekolah, pelatih/pengelola dan kondisi siswa.
2. Data terkait tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstratrakurikuler di sekolah berdasarkan jawaban dari responden diperoleh jawaban: 1) untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan hobi, bakat, minat, keterampilan, karakter, prestasi dan potensi unggul yang dimiliki oleh siswa, 2) menjaring dan memilih bakat siswa untuk meningkatkan prestasi olahraga sekolah, 3) menyiapkan tim sekolah untuk menghadapi *event/*

pertandingan olahraga diberbagai level kejuaraan, 4) meningkatkan dan mempersatukan hubungan di antara para siswa dan guru, 5) membangun watak dan karakter siswa, 6) pemenuhan jam dan melengkapi program sekolah, 7) sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan pelatihan harian atau mingguan, 8) untuk mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang positif, dan 9) untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan mengurangi terjadinya kenakalan anak-anak remaja.

3. Data terkait isi rencana atau program kerja tersebut yang disusun oleh pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah tersebut dibagi dalam 2 tahap (rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek) terdapat 30 (60%) guru PJOK "Membuat Program" dan 20 (40%) orang guru PJOK "Tidak Membuat Program". Adapun program tersebut yaitu meliputi:

1. Program rencana jangka pendek, meliputi:
 - 1) sasaran latihan rutin harian (latihan fisik, teknik, taktik, dan mental), 2) pengadaan sarana prasarana, 3) Perekrutan siswa/anggota baru, 4) berprestasi ditingkat Gugus/Kecamatan (UPTD), 5) ujicoba dan latihan tanding (*try in* dan *try out*), dan 6) membentuk tim untuk masing-masing cabang olahraga.
2. Program rencana jangka panjang, meliputi:
 - 1) mengikuti kompetisi atau turnamen antar sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi (POPDA, PORKAB, OOSN) atau tingkat nasional atau internasional, 2) mencintai dan tertarik melakukan olahraga yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, 3) prestasi tingkat Kabupaten/Propinsi, 4) penyempurnaan jumlah dan kualitas sarana-prasarana olahraga, dan 5) pengadaan seragam untuk masing-masing cabang olahraga.

Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

1. Data terkait cara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh jawaban:
 - a. Otoritas pimpinan/pengelola : 5 (10%)
 - b. Musyawarah (pimpinan/pengelola dengan peserta) : 45 (90%)

d. Ditentukan oleh peserta : 0 (0%)

e. Lain-lain : 0 (0%),

2. Data terkait orang yang akan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan berdasarkan jawaban dari responden diperoleh jawaban: 1) Kepala Sekolah, 2) Ketua koordinator kegiatan ekstrakurikuler, 3) Guru PJOK dan Pelatih yang berkompeten dari masing-masing cabang olahraga, 4) semua pengelola kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan 5) pemimpin yang dihasil berdasarkan kesepakatan dalam rapat.
3. Data terkait rapat kepengurusan organisasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah selalu melaporkan hasil pertanggung jawaban kinerja para pengelola, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 31 (62%) orang guru PJOK menjawab "Sudah Menyusun Laporan", 15 (30%) orang guru PJOK menjawab "Belum Menyusun Laporan" dan 4 (8%) orang guru PJOK "Tidak Menjawab Pertanyaan". Adapun hal-hal yang dilaporkan meliputi: 1) kehadiran para pelatih dan siswa, 2) evaluasi dan penilaian pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler, 3) evaluasi dan penilaian kemajuan hasil belajar siswa, 4) perencanaan semester berikutnya atau tahun depan, 5) pelaporan anggaran dana yang telah dikeluarkan, 6) laporan dari para pelatih dan para siswa, 7) keterlaksanaan program latihan, 8) ketercapaian sasaran hasil latihan dan penilaian kepada siswa, 9) kendala-kendala dalam pelaksanaan program kerja dan lingkungan, 10) keikutsertaan dan prestasi hasil yang diraih dalam suatu *event*.

Pembimbingan (*Directing*) dan Kepemimpinan (*Ledership*)

1. Data terkait gaya kepemimpinan pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dalam menjalankan tugasnya, berdasarkan jawaban dari guru PJOK diperoleh informasi bahwa:
 - a. Otoriter (Keras): 2 (4%), gaya ini dipilih karena: 1) menjadikan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab, dan 2) prestasi dibentuk dengan sikap yang tegas.
 - b. Demokratis (Negosiasif): 46 (92%), gaya ini dipilih karena: 1) mencari persamaan persepsi dan kata mufakat sehingga semua elemen dapat bertanggung jawab, 2) selalu melibatkan

banyak pengurus dalam setiap pelaksanaan kegiatan, 3) disesuaikan dengan karakteristik pengurus dan anak sd, 4) disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah, 5) untuk menampung dan mengembangkan seluruh aspirasi dari para pelatih dan para siswa, 6) penyesuaian antara kepentingan dan kemampuan sekolah dengan kebutuhan siswa, 7) lebih fleksibel dan bersifat kekeluargaan, 8) kegiatan dapat diterima oleh semua pihak dengan harapan agar berjalan lancar, dan 9) memungkinkan terjadinya kesepahaman di antara berbagai pihak.

- c. *Lezzy Fair* (mengikuti bawahan): 2 (4%), gaya ini dipilih karena: 1) untuk memfasilitasi/nyengkuyung bawahan dan siswa, dan 2) menghindari kontra dengan para siswa atau pelatih dan guru.

Pengendalian (*Controlling*)

1. Data terkait sistem pengendalian/kontrol yang dilakukan oleh pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah terhadap kinerja dan hasil pelaksanaan kegiatan, berdasarkan informasi dari responden diperoleh jawaban bahwa: 1) diadakan presensi (data kehadiran), refleksi, supervisi, evaluasi dan pemantauan oleh atasan dalam setiap kegiatan, 2) perbandingan hasil awal latihan dan akhir latihan (progres), 3) melalui laporan pertanggung jawaban dalam rapat pengurus secara berkala (pada akhir tahun, akhir semester, atau akhir bulan), 4) *cheking* melalui pihak ketiga (petugas piket atau komite sekolah), dan 5) monitoring langsung dan mengecek daftar hadir pelatih atau siswa, baik oleh kepala sekolah maupun pengawas dari UPTD TK/SD.
2. Data terkait waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut, apakah sudah terjadwal dan terprogram dengan baik, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 40 (80%) orang guru PJOK menjawab "Sudah" dan 10 (20%) orang guru PJOK menjawab "Belum", dengan alasan program dan tim pelaksana kegiatan masih baru, belum pengalaman sehingga butuh belajar, serta kadang-kadang mengubah jadwal secara insidental apabila akan mengikuti kejuaraan.
3. Data terkait alokasi waktu dan jadwal pertemuan per Minggu, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: 1) 1x/Minggu: 35 (70%), b) 2x/Minggu: 11 (22%), dan c) 3x/Minggu: 4 (8%)
4. Data terkait durasi waktu dalam setiap pertemuannya, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: 1) 60 menit: 2 (4%), 2) 90 menit: 18 (36%), dan 3) 120 menit: 30 (60%).
5. Data terkait peserta dan pengelola/pelatih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sudah tercatat/teradministrasi dengan baik atau belum, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 28 (56%) orang guru PJOK menjawab "Sudah" dan 22 (44%) orang guru PJOK menjawab "Belum", dengan alasan yang penting berjalan dengan lancar saja. Adapun data dari orang yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut, berdasarkan jawaban dari responden, terdapat:
 - a. Pengelola: 50-70 % yang aktif, Alasannya: 1) kurang peduli dengan tugas dan tanggung jawabnya, 2) banyak acara kedinasan yang insidental, 3) pelimpahan wewenang kepada guru olahraga, 4) tidak terlibat secara langsung sehingga hanya hadir kadang-kadang saja, dan 5) karena kepentingan lain dan keterbatasan waktu.
 - b. Pelatih: 80-90 % yang aktif, Alasannya: 1) kadang-kadang ijin jika ada keperluan/kepentingan/tugas yang mendadak, 2) acara insidental kemasyarakatan, dan 3) kendala cuaca yang kurang baik..
 - c. Siswa: 70-90 % yang aktif, Alasannya: 1) kondisi cuaca yang kurang baik, 2) alasan transportasi dan jarak sekolah, 3) kurang mendapat motivasi dan dukungan dari orang tuanya, 4) jika tidak bentrok dengan jadwal kegiatan yang lain, 5) kadang-kadang siswa yang hadir bergantian dengan berbagai alasan, 6) kejenuhan (bosan), dan 7) tidak ada teman (pesertanya hanya sedikit).

Penyempurnaan (*Improvement*)

1. Data terkait pengelola/pelatih melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta ekstrakurikuler, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh

data bahwa terdapat 49 (98%) orang guru PJOK menjawab "Sudah Melakukan Penilaian" dan 1 (2%) orang guru PJOK menjawab "Belum Melakukan Penilaian". Selanjutnya waktu penilaian/evaluasi tersebut dilakukan oleh pengelola/pelatih, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data: 1) setiap Bulan: 8 (16%), 2) setiap Catur Wulan: 5 (10%), 3) setiap Semester: 36 (72%), 4) setiap Akhir Tahun: 1 (2%), dan 5) jawaban Lain-lain: 4 (8%) setiap saat/ selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung atau setiap akhir materi pada setiap sesi.

2. Data terkait metode atau cara pelaksanaan evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh pengelola/pelatih, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa dengan cara "Tes Praktek" dilakukan oleh 44 (88%) orang guru PJOK, dengan cara "Ujian Tulis" dilakukan oleh 1 (2%) orang guru PJOK, dan sisanya sebanyak 5 (10%) orang guru PJOK melakukan evaluasi dengan cara lain-lain, misalnya dengan cara monitoring kepada setiap peserta, dengan lembar pengamatan dan observasi, nilai sikap (sopan-santun), presensi kehadiran, wawancara, daftar portofolio dari setiap prestasi yang pernah diraih.
3. Data terkait upaya yang dilakukan oleh pengelola/pelatih dalam memperbaiki atau menyempurnakan hasil penilaian yang dicapai, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: 1) program remidi, perbaikan dan pengayaan, 2) menambah durasi latihan, 3) ujian ulang, 4) pergantian pelatih yang lebih berkompeten, 5) dengan penilaian proses, 6) memberikan demonstrasi dan peragaan, 7) pemberian motivasi dan tugas tambahan, 8) menambah jam pertemuan, dan 9) disampaikan dan dimusyawarahkan dalam rapat pleno.
4. Data terkait sarana prasarana yang dimiliki oleh pengelola saat ini, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: 1) bola sepak, bola basket, bola tenis, bola takraw, gawang mini, rompi, seragam tim (basket, futsal, sepakbola, voli, atletik), raket bulutangkis, *suttle cock*, alat musik, radio tape kased/cd, *cones*, matras, *body protector*, pedang, jam/*stopwatch*, gada, raket bulutangkis, tenda pramuka, meja pingpong,

bad, bola pingpong, 2) lapangan sepakbola mini, lapangan bulutangkis, lapangan tenis meja, lapangan voli, lapangan futsal, lapangan sepaktakraw, lapangan basket, hall indor (aula) sekolah, 3) peralatan *kids* atletik, lompat jauh bak pasir, lompat tinggi, tongkat estafet, 4) peralatan *drumb band*, 5) peralatan komputer, 6) peralatan membatik, peralatan seni tari. Berdasarkan kondisi tersebut dari jawaban responden diperoleh data bahwa terdapat 15 (30%) orang guru PJOK menjawab "Sudah Ideal" dan 35 (70%) orang guru PJOK menjawab "Belum Ideal". Dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh responden tersebut upaya untuk memenuhi jumlah tersebut agar ideal, antara lain ditempuh dengan cara: 1) mencarikan anggaran dana dari BOS dan BOSDA, 2) pengajuan dana ke sekolah (RAPBS), 3) pengajuan proposal untuk penambahan jumlah sarana-prasarana kepada sekolah atau komite, 4) meminta ke wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, 5) memodifikasi dan merekondisi peralatan olahraga, 6) guru atau siswa membawa peralatan sendiri, 7) menyewa (lapangan futsal), dan 8) menyewa GOR (gedung serba guna) milik kelurahan (bulu tangkis).

5. Data terkait terobosan atau promosi yang dilakukan oleh pengelola dalam memenuhi target atau sasaran yang diharapkan, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa dapat dilakukan dengan cara: 1) mengadakan ujicoba dengan tim atau sekolah lain, 2) mengadakan lomba *class metting*, 3) mengadakan *try out* atau pertandingan eksebisi, 4) promosi kepada calon siswa baru melalui visi dan misi sekolah, 5) promosi dan demonstrasi masing-masing cabang olahraga, 6) mendatangkan pelatih profesional untuk memberikan *coaching klinik*, 7) kerjasama dengan orangtua wali murid, 8) tampil dalam event-event tertentu baik tingkat kecamatan/kabupaten, 9) mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dan 10) cari *sponsorship*.

Penataan Staf dan Personalia (Staffing)

1. Data terkait cara perekrutan pelatih dan pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: 1) cara terbuka (dipilih melalui

tes&seleksi): 14 (28%), 2) cara tertutup (langsung direkrut tanpa diseleksi): 29 (58%), 3) cara lain-lain: 7 (14%), misalnya: ditunjuk langsung oleh kepala sekolah atau ketua (guru PJOK), cari orang yang sudah dikenal dan berkompetensi, siswa mantan alumni sekolah, atau dicarikan oleh pihak kedua.

2. Data terkait pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki ijazah pendidikan olahraga/sertifikat melatih, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: terdapat 24 (48%) orang guru PJOK "Sudah Memiliki Sertifikat", 16 (32%) orang guru PJOK "Belum Memiliki Sertifikat" dan 10 (20%) orang guru PJOK tidak memberikan jawabannya. Sertifikat atau lisensi yang dimiliki oleh guru PJOK tersebut antara lain: 1) Lulusan FIK UNY, ada yang berlisensi Dasar, 2) Sertifikat Nasional Atletik, 3) Sertifikat Pelatihan tingkat Kabupaten/Kota/Propinsi, 4) Sertifikat Pelatihan dari Pengcab atau Pengprov.
3. Data terkait cara pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengelola atau pelatih, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa: 1) mengikuti diklat kepelatihan, 2) mengikuti diskusi dalam pertemuan rutin kkg, 3) mengadakan kunjungan atau studi banding ke sekolah lain yang lebih maju dan berprestasi, 4) otodidak belajar mandiri dari buku reffrensi atau media lain, 5) mengadakan *sharing* dengan pelatih atau sekolah yang lain, 6) mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan sosialisasi, 7) mengikuti *workshop* dan seminar kepelatihan, 8) mengikuti kursus atau penataran kepelatihan.

Penganggaran Keuangan (*Budgeting*)

1. Data terkait sumber dana utama yang diperoleh oleh pengelola saat ini dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 50 (100%) orang guru PJOK menjawab "dari Dana BOS", 7 (14%) orang guru PJOK menjawab "dari Dana Orangtua Siswa" dan 2 (4%) orang guru PJOK menjawab "dari Dana Pribadi dan Dana dari Komite Sekolah". Adapun sumber dana tambahan lainnya yang dimiliki oleh pengelola berdasarkan jawaban dari responden

sebagian berasal dari: 1) hadiah kejuaraan (uang pembinaan), dan 2) sumbangan donatur dari pihak luar (masyarakat/perusahaan).

2. Data terkait pengelola selalu membuat laporan keuangan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sekolah pada akhir tahun, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh data bahwa terdapat 33 (66%) orang guru PJOK menjawab "Sudah Membuat" dan 14 (34%) orang guru PJOK menjawab "Belum Membuat". Adapun gambaran secara singkat mengenai apa dan bentuk laporan yang disusun, berdasarkan jawaban dari responden diperoleh informasi bahwa antara lain meliputi: 1) honor koordinator, pengelola, dan pelatih, 2) mencatat uang masuk, uang keluar dan saldo akhir tahun, 3) jumlah pertemuan dan kehadiran pelatih maupun siswa, 4) Hasil setiap kegiatan dan laporan hasil kejuaraan yang diikuti, 5) biaya oprasional harian (beli gallon air mineral), 6) biaya mengikuti event atau pengiriman atlet/kontingan, 7) kadang-kadang ada komsumsi, 8) sewa lapangan atau GOR, 9) Biaya ATK (alat tulis kantor), 10) biaya akomodasi, transportasi dan dokumentasi, 11) membeli sarana dan prasarana, 12) biaya perawatan sarana dan prasarana, 13) biaya P3K, dan 14) biaya lain-lain: laundri kostim, biaya transportasi, biaya honor wasit.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa:

1. Dari 50 guru PJOK sekolah dasar di Kabupaten Kulonprogo yang telah teridentifikasi, terdapat 2 (4%) SD yang belum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga (hanya menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka yang sifatnya wajib) dikarenakan jumlah siswanya tidak memenuhi target yang diharapkan, dan masalah transportasi atau kondisi alam yang jauh dari sekolah tempat tinggal siswa. Selanjutnya guru memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak didiknya yang memiliki bakat dalam olahraga tersebut untuk mengikuti latihan diklub atau di masyarakat.
2. Terkait dengan data dari fungsi pengorganisasian dari 50 sekolah SD di Kulonprogo, terdapat

33 (66%) SD yang telah memiliki bagan organisasi kepengurusan penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler dan 17 (34%) SD belum membuat bagan kepengurusan. Tetapi berdasarkan wawancara, para guru SD tersebut akan segera mengupayakan untuk membuat bagan kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler SD. Dari sekolah-sekolah yang telah memiliki bagan organisasi tersebut sebagian besar penasehatnya adalah unit pengelola tingkat daerah Kecamatan (UPTD Kec.), kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan dengan bantuan guru masing-masing sebagai ketua pelaksana serta terdapat komite sekolah, sekretaris, bendahara dan pelatih yang akan membantu jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk mengfisienkan waktu, tenaga, dan biaya kadang-kadang ada penambahan atau rangkap jabatan. Para pengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang telah bekerja sama dengan pihak lain, misalnya: perangkat desa, sekolah lain, pihak swasta, KONI, pengcab, pengprov, dll. Kerjasama tersebut biasanya dalam hal pendanaan, diskusi pemrograman latihan, perijinan/sewa tempat, latihan tanding, dll.

3. Terkait dengan data dari fungsi perencanaan diperoleh informasi bahwa perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek dan sebagian besar (33 atau 66% guru PJOK) ditentukan oleh pimpinan kepada bawahannya atau secara *Top Down*. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat kegiatan ekstrakurikuler mudah dikendalikan dan dapat berjalan dengan lancar. Namun juga ada sekolah-sekolah yang menjalankan programnya tersebut untuk mengisi waktu atau melaksanakan program yang ada di sekolah saja.
4. Terkait dengan data dari fungsi pengambilan keputusan diperoleh informasi bahwa pengambilan sebagian besar (45 atau 90% guru PJOK) sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orangtua atau komite sekolah atau UPTD Kec. Rapat atau musyawarah tersebut sering dilakukan

pada awal tahun ajaran baru dan akhir tahun pelajaran sekolah dan melibatkan pihak-pihak selalu tersebut untuk memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki kegiatan dimasa yang akan datang.

5. Terkait dengan data dari fungsi pembimbingan, dengan melihat data di atasnya (terkait fungsi pengambilan keputusan) maka secara tidak langsung gaya pembimbingan atau gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh sekolah-sekolah SD di Kabupaten Kulonprogo sebagian besar (46 atau 92% guru PJOK) menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat Demokratis (negosiasif) di mana setiap keputusan yang diambil selalu dilakukan melalui musyawarah mufakat oleh para pengurus, guru/pelatih, siswa, atau kadang-kadang melibatkan komite sekolah, UTD Kec. atau wali murid.
6. Terkait dengan fungsi pengendalian dan sistem kontrol yang diterapkan di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kulonprogo sebagian besar kinerja pengurus dan kehadiran siswa dipantau melalui buku presensi dan monitoring langsung di lapangan baik dari para pengelola atau oleh kepala sekolah langsung (kadang-kadang ada pengawasan dari UPTD TK/SD tingkat Kec.). Hal tersebut dianggap cukup efektif untuk mengendalikan dan mengevaluasi terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
7. Terkait dengan fungsi penyempurnaan, sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan di sekolah dasar di Kabupaten Kulonprogo sebagian besar (44 atau 88% guru PJOK) adalah menggunakan tes praktek yang dilakukan setiap akhir semester (36 atau 72% guru PJOK). Apabila dirasa masih jauh dari yang diharapkan maka perlu ada ujian ulang, remidi, pengayaan dan bila perlu diadakan penambahan jam kegiatan ekstrakurikuler. Penambahan jam atau remidi dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan antara siswa dengan guru atau pelatihnya.
8. Terkait dengan data dari fungsi penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah dasar yang ada di

Kabupaten Kulonprogo sebagian besar (29 atau 58% sekolah) melakukan perekrutan secara tertutup (atau direkrut tanpa adanya seleksi). Kebanyakan pelatih atau pengurus yang diambil adalah orang yang sudah dikenal oleh pengerus sebelumnya, atau diambilkan dari alumni sekolah namun tetap yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya meskipun masih ada yang memiliki rangkap jabatan.

9. Terkait data dari fungsi penganggaran keuangan, sebagian besar dana oprasional kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar di Kabupaten Kulonprogo hanya bergantung dari dana BOS (50 atau 100% sekolah) dan sisanya ada yang berasal dari dana yang dibayarkan oleh orang tua wali murid, dana dari komite sekolah, dan bahkan ada dana yang berasal dari milik guru secara pribadi. Ada beberapa guru yang memang karena sikap loyalitas dan totalitasnya atas dirinya yang sangat mencintai profesi atau hobinya dalam olahraga tersebut dengan sukarela mengeluarkan uang pribadinya untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar dapat berjalan seperti yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagian besar dana tersebut digunakan untuk membayar honor pelatih dan pengelola, perawatan dan pengadaan sarpras, sewa, oprasional kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Penggunaan dana/keuangan dari sekolah tersebut sebagian besar (33 atau 66% sekolah) dilaporkan melalui rapat pertanggung jawaban pengurus yang diselenggarakan setiap akhir tahun ajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian seperti berikut ini: Dari 50 sekolah dasar yang telah teridentifikasi, terdapat 2 (4%) sekolah dasar yang belum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikarenakan jumlah siswanya tidak memenuhi target yang diharapkan, permasalahan transportasi dan kondisi alam yang dari tempat tinggal siswa ke sekolah.

Namun berdasarkan hasil wawancara kedua sekolah tersebut tetap menyelenggarakan ekstrakurikuler kepramukaan yang sifatnya wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. (1979). *Manajemen (kerangka-kerangka pokok)*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Bompa Tudor O. (1994). *Theory and methodology of training (third edition)*. Departement of Physical Education, York University, Toronto, Ontario Canada: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Daft R. L. (1988). *Management*. New York: Holt Rainhart.
- Hani Handoko T. (2000). *Manajemen (edisi ke dua)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hersey P. dan Blanchard K.H. (1988). *Management of organizational behavior utilizing human resource*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Ibnu Syamsi. S. U. (1994). *Pokok-pokok organisasi dan manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Furqon H. (2002). *Pembinaan olahraga usia dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Parks Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. (1998). *Contemporary sport manajement*. USA: Human Kinetics.
- Stoner James A. F. (1995). *Manajemen (edisi ke dua jilid 1)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- (1992). *Manajemen (edisi ke dua jilid 2)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2000). *Metodologi penelitian untuk kalangan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kaisius.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.